

PENINGKATAN AKTIVITAS PADA PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI

Novi Dewi Purwatinah, Mastar, Syamsiati

Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email: Novi purwatinah93@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan model penelitian yang digunakan adalah model *snowball throwing*. Subjek penelitian ini adalah 38 peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh adalah IPKG I pada siklus I dengan skor rata-rata 3,06. Pada siklus II rata-rata skor 3,46. Sedangkan IPKG II pada siklus I rata-rata skor 3,9 dikategorikan baik. Pada siklus II rata-rata skor 3,33 dikategorikan sangat baik. Hasil aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara dengan menggunakan model *snowball throwing* yaitu pada siklus I rata-rata 70,25% dan pada siklus II rata-rata 84,29%. Hal ini terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 14,04%.

Kata Kunci: Model *Snowball Throwing*, Aktivitas Belajar

Abstract: This study aims to determine the increased activity of learners in class V State Islamic Elementary Bangka Belitung Southeast Pontianak West Kalimantan Province. The method used is descriptive method with the model used in this study is a model of snowball throwing. The subjects were 38 students. The results obtained are IPKG I cycle I with an average score of 3.06. In the second cycle an average score of 3.46. While IPKG II cycle I with an average score of 3.9 considered good. In the second cycle an average score of 3.33 categorized as very good. Results of the learning activities of students in the fifth grade social studies Bangka Belitung State Islamic Elementary Southeast Pontianak using a model of snowball throwing that in the first cycle an average of 70.25% and the second cycle an average of 84.29%. This is an increase of 14.04% learning activity.

Keywords: Model *Snowball Throwing*, Learning Activities.

Pada mata pembelajaran IPS, aktivitas peserta didik memiliki andil besar atau tidaknya suatu proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik banyak yang tidak antusias belajar malah sibuk sendiri. Peserta didik bukan hanya sebagai pendengar saja tetapi peserta didik diuntut kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan satu metode/model pembelajaran saja, melalui pembelajaran IPS di kelas V dapat menggunakan model *snowball throwing*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat PPL yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu kurangnya aktivitas anak saat pembelajaran IPS berlangsung. Kurangnya aktivitas belajar IPS di kelas V dikarenakan guru masih menggunakan metode/model seperti ceramah, mencatat, dan menghafal sehingga dapat berdampak kurangnya aktivitas

peserta didik di dalam kelas. Seperti ketika guru memberikan kesempatan bertanya hanya beberapa peserta didik saja yang aktif. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran, agar aktivitas belajar peserta didik meningkat.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena memberikan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan obyek yang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian dalam proses pembelajaran yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar diperukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan tidak belajar kalau tidak ada aktivitas.

Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa model-model pembelajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, studi kasus, bermain peran (role play) dan lain sebagainya. Yang tentu saja masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Metode/model sangat penting perannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan metode/model yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran efektif.

Saat ini model pembelajaran tidak banyak digunakan di sekolah-sekolah. Padahal dengan adanya metode/model akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga peserta didik akan lebih tertarik apabila guru menerapkan atau menggunakan sebuah model pembelajaran. Tetapi guru tidak banyak mengetahui tentang model-model pembelajaran tersebut.

Padahal banyak sekali model pembelajaran yang akan membuat aktif dan meningkatkan prestasi peserta didik. Salah satunya adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.

Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam saat pembelajaran berlangsung. Adanya model pembelajaran *snowball throwing* yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri murid dalam menyampaikan pendapat. Karena model *snowball throwing* adalah teknik diskusi yang membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan demikian semua murid mendapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sesuai dengan pertanyaan yang mereka dapat.

Menurut Suprijono (dalam Hizbullah, 2011: 8), *snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Sedangkan menurut Kisworo (dalam Hardiyanti: 2012), model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari

guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Model pembelajaran ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam saat pembelajaran berlangsung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya “Hadari nawawi (2012:67)”. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian yang peneliti lakukan ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru atau teman sejawat. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara yang berjumlah 38 orang yakni perempuan 22 dan laki-laki 16. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif.

Setting dan subjek penelitian di dalam kelas yaitu kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V A dan peserta didik kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara.

Langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013 : 131). Perencanaan (*planning*) Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. (a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan terarah. (b) Menyiapkan serta menyusun materi yang akan diajarkan dengan menerapkan model *snowball throwing* supaya rumusan tujuan yang telah direncanakan tercapai. (c) Menyiapkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model *snowball throwing* supaya materi yang akan dipelajari dapat dikuasai dengan baik. (d) Menyiapkan peralatan, alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan model pembelajaran *snowball throwing*. (e) Melakukan latihan cara melakukan model pembelajaran *snowball throwing* dengan menggunakan alat atau bahan yang digunakan dalam penelitian.

Pelaksanaan (*acting*) Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pada kegiatan pelaksanaan antara lain; (a) Kegiatan pembuka (b) Kegiatan inti, (c) Kegiatan penutup ,

Pengamatan (*observing*) Tahap ketiga ini merupakan tahap observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap proses pelaksanaan, (4) Refleksi (*reflecting*) Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah untuk sub masalah pertama, datanya berupa skor kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Sumber datanya dari lembar observasi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran (IPKG I). Untuk sub masalah kedua, datanya berupa skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan materi Perjuangan Melawan Penjajah, Sumber datanya dari lembar pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* (IPKG II). Untuk sub masalah ketiga, datanya berupa persentase aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Sumber datanya dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya berlangsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, situasi yang sedang terjadi. Teknik ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model *snowball throwing*. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru yaitu IPKG I dan IPKG II dan lembar observasi tentang aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah teknik analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V dengan menerapkan model *snowball throwing* yang mencakup *visual activities, oral activities, listening activities, mental activities, dan emosional activities*.

1. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 dipergunakan rumus mean (rata-rata) sebagai berikut :

$$X = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Banyaknya subjek}}$$

2. Untuk menjawab sub masalah 3 dipergunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = frekuensi yang muncul

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Untuk menentukan peningkatan aktivitas dapat di gunakan kategori persentase sebagai berikut pertama, delapan puluh persen sampai seratuspersen di kategorikan sangat tinggi, kedua enam puluh satupersen sampai delapan puluh persen di kategorikan tinggi, ketiga empat puluh satu persen samapi enam puluh persen di kategorikan cukup tinggi, keempat dua puluh satu persen sampai empat puluh persen di kategorikan rendah. Kelima nol persen sampai dua puluh persen sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas V khususnya pada materi perlawanan melawan penjajah, dengan jumlah peserta didik 38 orang yakni perempuan 22 dan laki-laki 16. Dengan memperhatikan data dari hasil persiklus yang telah di laksanakan maka peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model *snowball throwing* sebanyak 3 siklus.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Observasi IPKG I

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata Skor A	3	3,66	4
Rata-rata Skor B	2,75	3,5	3,75
Rata-rata Skor C	33	3,33	3,6
Rata-rata Skor D	3,25	3,5	3,75
Rata-rata Skor E	3	4	4
Skor Rata-rata IPKG I	3,06	3,46	3,83

Berdasarkan tabel 1 rekapitulasi hasil observasi IPKG I, hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari 4 aspek yaitu perumusan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar. Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran siklus I yaitu 3, siklus II 3,66, siklus III. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar siklus I 2,75, siklus II 3,5, siklus III 3,75. Pemilihan sumber belajar siklus I 2,5, siklus II 3,25, siklus III 4. Metode pembelajaran siklus I 3,25. Siklus II 3,5, siklus III 3,75, penilaian hasil belajar siklus I 3, siklus II 4, siklus III 4. Jadi skor rata-rata IPKG I siklus I 3,06, siklus II 3,46, siklus III 3,83.

Tabel 2
Hasil Observasi IPKG II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata Skor I	3	3,5	4
Rata-rata Skor II	3	3,5	4
Rata-rata Skor III	2,81	3,34	3,96
Rata-rata Skor IV	2,33	3	3,66
Total skor IPKG II	11,14	13,34	15,62

Skor Rata-rata IPKG I I	2,78	3,33	3,90
-------------------------	------	------	------

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi IPKG II yang terdiri dari prapembelajaran siklus I 3, siklus II 3,5, siklus III 4. Membuka pembelajaran siklus I 3, siklus II 3,5, siklus III 4, kegiatan inti pembelajaran siklus I 2,5, siklus II 3,25, siklus III 4, penutup siklus I 2,33, siklus II 3, siklus III 3,66. Jadi skor rata-rata IPKG II siklus I 2,78. Siklus II 3,33, siklus III 3,90

Tabel 3
Hasil Observasi IPKG II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Visual activities	73,68%	84,20%	93,42%
Oral activitis	68,41%	81,57 %	92,1%
Listening activities	72,36%	88,15%	96,04%
Mental activities	57,89%	75,43%	89,47%
Emosional activities	78,94%	92,1%	98,68%
Jumlah total	351,28%	421,45%	469,71%
Rata-rata aktivitas	70,25%	84,29%	93,94%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik dari rata-rata 70,25% dengan kategori "cukup tinggi" hingga mencapai 93,94% dengan kategori peningkatan "sangat tinggi". Menurut Paul D. Diedric (sardiman, 2011 : 1011) adalah sebagai berikut (a) *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (b) *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi. (c) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato. (d) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin. (e) *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta diagram. (f) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak. (g) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan. (h) *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Adapun peningkatan aktivitas peserta didik yang meliputi *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *mental activities*, dan *emosional activities* dari siklus I

sampai dengan siklus III adalah sebagai berikut Peningkatan *visual* Pada siklus I memperoleh rata-rata, pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 84,20% dengan kategori tinggi, pada siklus III juga mengalami kenaikan menjadi 93,42% dengan kategori sangat tinggi.

Peningkatan *oral activities* Pada siklus I memperoleh 68,41%, Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,57%, pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 92,1% dengan kategori sangat tinggi, peningkatan *Listening activities* pada siklus I memperoleh rata-rata 72,36%, pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 88,15%, pada siklus III mengalami kenaikan menjadi 96,04% dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan *Mental activities* Pada siklus I memperoleh rata-rata 57,89%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,43% dengan kategori tinggi, pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 89,47 dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan *Emosional activities*, pada siklus I memperoleh rata-rata 78,94%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,1%, pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 98,68% dengan kategori sangat tinggi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I sampai siklus III tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu perencanaan pelaksanaan sampai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu sesuai antara materi dan metode/model yang digunakan, penguasaan guru terhadap materi dan langkah-langkah pelaksanaan model *snowball throwing*, cara penyajian materi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton sehingga dapat memicu aktivitas peserta didik serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan yang di laksanakan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 april 2015 sampai dengan tanggal 28 april 2015 pada kelas V A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara dengan menerapkan model *snowball throwing* terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan datanya berupa persentase aktivitas belajar peserta didik. Langkah-langkah penelitian tindakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013 :131) yaitu : (1) Perencanaan (*planning*) Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. (a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan terarah. (b) Menyiapkan serta menyusun materi yang akan diajarkan dengan menerapkan model *snowball throwing* supaya rumusan tujuan yang telah direncanakan tercapai. (c) Menyiapkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model *snowball throwing* supaya materi yang akan dipelajari dapat dikuasai dengan baik. (d) Menyiapkan peralatan, alat atau bahan yang digunakan dalam kegiatan model pembelajaran *snowball throwing*. (e) Melakukan latihan cara melakukan model pembelajaran *snowball throwing* dengan menggunakan alat atau bahan yang digunakan dalam penelitian. (2) Pelaksanaan (*acting*) Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan dikelas. Pada kegiatan pelaksanaan antara lain; (a) Kegiatan pembuka (b) Kegiatan inti, (c)

Kegiatan penutu (3) Pengamatan (*observing*) Tahap ketiga ini merupakan tahap observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap proses pelaksanaan (4) Refleksi (*reflecting*) Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

1. Penyajian Data Hasil Penelitian Siklus I, II, III

a. Tahap Perencanaan Siklus I, II, III

- (1) Mengadakan pertemuan dengan kolaborator untuk membahas tentang jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. (2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*.
- (3) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan melalui model *snowball throwing* yaitu tentang perjuangan melawan penjajah. (4) Menyiapkan sarana, dan bahan yang mendukung untuk melakukan model *snowball throwing* dengan materi. (5) Menyiapkan lembar kertas kerja yang berisi tentang pertanyaan perjuangan melawan penjajah

(b) Tahap Pelaksanaan Siklus I, II, III

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 april 2015 pukul 09:00-10.10. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menghadirkan guru kolaborator di kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan IPKG II dan mengamati aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi. Guru melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada lampiran AI. Berikut disajikan hasil pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas belajar peserta didik pada siklus I yang telah berhasil dikumpulkan oleh kolaborator selama kegiatan pembelajaran berlangsung. (c) Hasil Pengamatan Siklus I, II, III Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru supaya kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan dalam penyajian kegiatan pembelajaran dapat diperbaiki pada pertemuan kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Berikut adalah sajian data hasil observasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran

snowball throwing dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dikelas V A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara. Kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada IPKG I, hal ini dapat dilihat pada peningkatan rata-rata pencapaian skor di setiap siklusnya. Pada siklus I mencapai skor rata-rata 3,06 (baik) mengalami peningkatan, pada siklus II menjadi 3,46 (baik) kemudian pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 3,83 (sangat baik). Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada IPKG II dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan skor rata-rata dari setiap siklusnya. Skor rata-rata siklus I mencapai 2,78 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,33 dan pada siklus III juga mengalami peningkatan skor rata-rata menjadi 3,93. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata pada setiap aspeknya mengalami peningkatan. Adapun skor rata-rata yang diperoleh pada aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu mencapai 70,25% mengalami peningkatan skor rata-rata aktivitas menjadi 84,29% dan pada siklus III mengalami peningkatan skor rata-rata pada siklus III mencapai 93,94% dengan kategori “sangat tinggi” .

Saran

Merujuk kepada pelaksanaan dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada guru khususnya guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk selalu melakukan inovasi dan variasi dalam menyajikan materi pelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran seperti penggunaan metode/model, media, atau pendekatan yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari untuk menghindari kebosanan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. (2) Diharapkan kepada guru yang akan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Perlawanan melawan penjajah, karena dalam melakukan model *snowball throwing*, peserta didik yang aktif, yaitu dengan melibatkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok. (3) Diharapkan kepada guru yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* sebelum melakukan kegiatan ini, guru sebaiknya mengatur tempat duduk peserta didik supaya semuanya memperhatikan dengan baik kegiatan *snowball throwing* dilakukan oleh guru maupun peserta didik secara individu maupun kelompok. (4) Sebelum melakukan kegiatan model pembelajaran *snowball throwing* sebaiknya guru menjelaskan prosedur atau langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan supaya peserta didik lebih mengerti prosedur atau cara kerjanya dengan tujuan untuk menghindari terhambatnya kegiatan belajar yang berlangsung. (5) Diharapkan guru membiasakan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dengan tujuan untuk memupuk rasa kebersamaan serta sikap kerja sama yang baik di antara peserta didik karena diantara peserta didik secara individu terdapat beberapa peserta didik yang kemampuan bersosialisasinya rendah sehingga secara perlahan dapat mengembangkan dan memupuk sikap bekerja sama yang baik antara peserta didik yang lainnya. (6) Guru hendaknya membiasakan peserta didik berani berbicara, sehingga tidak ada anak yang malu berbicara atau takut bertanya serta anak yang aktif tidak mendominasi pembicaraan, sehingga semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk melatih diri supaya menjadi berani.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2010). **Cooperativ Learning**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aunurrahman.(2012). **Belajar dan pembelajaran**. Bandung: Alfabeta
- BSNP. (2006). **KTSP SD/MI**. Jakarta: Depdiknas
- FKIP. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Pers FKIP UNTAN
- FKIP. (2011). **Panduan Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa FKIP UNTAN**. Pontianak: Percetakan “SURYA”
- Hadari Nawawi. (2012) **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Masnur Muslich. (2009). **Melaksanakan PTK itu Mudah**. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Thayeb H.M.S. (2007). **Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V**. Jakarta: Erlang
- Sardiman. (2011). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D** Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto (2013). **Prosedur Penilaian**. Jakarta : Rineka Cipta